

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 25 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten pesawaran. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11 januari 2021 sampai dengan tanggal 30 januari 2021. Penelitian menyajikan populasi dan sample penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah populasi dan sample penelitian

No	Nama Dinas	Jumlah sample (orang)
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
2	Badan Pendapatan Daerah	3
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
4	Dinas Sosial	3
5	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	2
6	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	1
7	Dinas Koperasi Dan UMKM	2
8	Dinas Kelautan Dan Perikanan	1
9	Dinas Perhubungan	3
10	Dinas Komunikasi Dan Informatika	2

11	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB	2
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	3
13	Dinas Ketahanan Pangan	2
14	Dinas Lingkungan Hidup	3
15	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	1
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	1
17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman	2
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	3
19	Dinas Pariwisata	2
20	Dinas Kesehatan	3
21	Dinas Pemuda Dan Olahraga	0
22	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	0
23	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	0
24	Dinas Pertanian	0
25	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	0
TOTAL		45

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 populasi Organisasi Perangkat daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran, hanya 20 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 20 OPD Kabupaten Pesawaran telah memberikan izin untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sample yang memenuhi Kriteria penelitian :

1. Kepala subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan di Kabupaten Pesawaran.
2. Staff subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan di Kabupaten Pesawaran.
3. Pegawai bagian pelaporan keuangan Kabupaten Pesawaran.

Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, tingkat tidak kembalinya kuesioner, kuesioner yang rusak atau gugur, serta kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Rincian Tingkat Pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebarakan	75	100%
Kuesioner tidak kembali	15	20%
Kuesioner yang rusak atau gugur	15	20%
Kuesioner yang digunakan	45	60%
Tingkat pengembalian	60%	

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini sebanyak 75 kuesioner sesuai dengan jumlah sample, jumlah kuesioner yang kembali dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 sehingga ada 15 kuesioner yang tidak dapat dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 60% dari kuesioner yang dikembalikan. Ada ada 15 kuesioner yang tidak memenuhi syarat atau rusak sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebnyak 45 sampel.

4.1.2 Karakteristik Data Responden

Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan jenis kelamin responden. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	20	44%
Perempuan	25	56%
Total	45	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden atau 44%, sedangkan responden perempuan berjumlah sebesar 25 responden atau sama dengan 56 %.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan 45 data dibawah ini maka peneliti melakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	45	2	5	3,18	,490
TOTAL_X2	45	3	5	4,09	,633
TOTAL_X3	45	3	5	3,89	,611
TOTAL_X4	45	2	4	3,38	,650
TOTAL_Y	45	3	5	3,96	,475
Valid N (listwise)	45				

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Hasil analisis uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi dan masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Dalam variabel X1 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,88 atau netral dan standar deviasi 0,490.
2. Dalam variabel X2 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 3 atau netral dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,09 atau netral dan standar deviasi 0,633.
3. Dalam variabel X3 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 3 atau netral dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,89 atau netral dan standar deviasi 0,611.
4. Dalam variabel X1 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 2 atau tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 4 atau setuju. Serta mean sebesar 3,38 atau netral dan standar deviasi 0,650.
5. Dalam variabel Y menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 3 atau netral dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 3,96 atau netral dan standar deviasi 0,475.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid nya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah, pengendalian intern, dan keterandalan pelaporan keuangan dengan 45 sampel responden.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
X1.1	0,467	0,01	Valid
X1.2	0,434	0,03	Valid
X1.3	0,735	0,00	Valid

X1.4	0,621	0,00	Valid
X1.5	0,568	0,00	Valid
X1.6	0,577	0,02	Valid
X1.7	0,499	0,00	Valid
X1.8	0,439	0,03	Valid
X1.9	0,489	0,01	Valid
X1.10	0,474	0,01	Valid
X2.1	0,551	0,00	Valid
X2.2	0,439	0,03	Valid
X2.3	0,796	0,00	Valid
X2.4	0,467	0,01	Valid
X2.5	0,519	0,00	Valid
X2.6	0,842	0,00	Valid
X2.7	0,713	0,00	Valid
X3.1	0,438	0,03	Valid
X3.2	0,547	0,00	Valid
X3.3	0,628	0,00	Valid
X3.4	0,559	0,00	Valid
X3.5	0,498	0,01	Valid
X3.6	0,542	0,00	Valid
X3.7	0,481	0,01	Valid
X4.1	0,872	0,00	Valid
X4.2	0,704	0,00	Valid
X4.3	0,762	0,00	Valid
X4.4	0,531	0,00	Valid
X4.5	0,622	0,00	Valid
X4.6	0,680	0,00	Valid
X4.7	0,524	0,00	Valid
X4.8	0,428	0,03	Valid
X4.9	0,524	0,00	Valid
Y.1	0,707	0,00	Valid
Y.2	0,431	0,03	Valid
Y.3	0,710	0,00	Valid
Y.4	0,590	0,00	Valid
Y.5	0,610	0,00	Valid
Y.6	0,738	0,00	Valid
Y.7	0,518	0,00	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa seluruh indikator penelitian X1.1 sampai Y.7 dinyatakan valid dikarenakan mempunyai nilai signifikannya dibawah 0,05, sehingga seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *crobach's alpha* berada diatas $> 0,7$. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk lima variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Crobach's Alpha</i>	Keterangan
Kapasitas sumber daya manusia	0,682	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	0,721	Reliabel
Pengawasan keuangan daerah	0,557	Reliabel
Pengendalian intern	0,809	Reliabel
Keterandalan pelaporan keuangan	0,728	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *crobach's alpha* atas variabel Kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,682, Pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,721, Pengawasan keuangan daerah sebesar 0,557, Pengendalian intern sebesar 0,809, dan variabel Keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,728. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih $>$ dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,08499300
Most Extreme	Absolute	,070
Differences	Positive	,070
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,473
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig- (2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,979 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan nya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika jilai $VIF \leq 10$ dan Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,641	4,629		,354	,725		
TOTAL_X1	,102	,072	,160	1,423	,162	,872	1,147
TOTAL_X2	,397	,094	,469	4,206	,000	,886	1,128
TOTAL_X3	,418	,097	,495	4,322	,000	,842	1,188
TOTAL_X4	-,003	,065	-,004	-,042	,967	,971	1,030

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan table diatas hasil analisis menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10 . Dengan demikian data dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel variabel independen (tidak terjadi mutikoliniearitas)

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-,041	2,677			-,015	,988
TOTAL_X1	,006	,041	,024		,149	,882
1 TOTAL_X2	,035	,055	,104		,650	,519
TOTAL_X3	,069	,056	,202		1,232	,225
TOTAL_X4	-,048	,038	-,195		-1,276	,209

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Variabel X1 Kapasitas sumber daya manusia, X2 Pemanfaatan teknologi informasi, X3 Pengawasan keuangan daerah, X4 Pengendalian intern memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,988 0,882 0,519 0,225 0,209 $> 0,05$) sehingga artinya bahwa ada 4 variabel yang memenuhi syarat terhindar syarat dari Heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah terhindar dari heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian terhadap 3 variabel independen yaitu X1 Pengendalian Internal, X2 Ketaatan Aturan Akuntansi X3 Perilaku Tidak Etis, dengan menggunakan bantuan program SPSS 21, maka analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,641	4,629		,354	,725
1	TOTAL_X1	,102	,072	,160	1,423	,162
	TOTAL_X2	,397	,094	,469	4,206	,000
	TOTAL_X3	,418	,097	,495	4,322	,000
	TOTAL_X4	-,003	,065	-,004	-,042	,967

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = 1,641 + 0,102 X1 + 0,397 X2 + 0,418 X3 - 0,003 X4 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar 1,641 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan jika variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah, pengendalian intern, adalah nol maka keterandalan pelaporan tetap meningkat.
2. Nilai koefisien regresi Kapasitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0,102 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan keterandalan pelaporan sebesar 0,102 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,397 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan keterandalan

pelaporan sebesar 0,397 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi Pengawasan keuangan daerah (X3) sebesar 0,418 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan keterandalan pelaporan sebesar 0,418 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi Pengendalian intern (X4) sebesar -0,003 menunjukkan nilai negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran kompleksitas tugas maka akan menurunkan keterandalan pelaporan sebesar -0,003 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Uji R (Square) atau determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proposi atau persentase total variasi dalam variable terikat yang diterangkan variable bebas secara bersama sama. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,514	2,187

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan hasil olahan data pada table 4.11 diketahui bahwa nilai R (*square*) sebesar 0,558 = 55,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa 55,8% variabel independen

Kapasitas sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, Pengawasan keuangan daerah, dan Pengendalian intern dapat menjelaskan variabel dependen keterandalan pelaporan sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.2 Uji Statistik F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241,834	4	60,459	12,643	,000 ^b
	Residual	191,277	40	4,782		
	Total	433,111	44			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh koefisien signifikan (Sig) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 pada deviation from linier artinya koefisien (Sig) $0,000 < 0,05$ dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai $< 0,05$. Model dinyatakan layak.

4.3.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi dengan syarat pengambilan keputusan terlihat pada tabel 4.13 dibawah ini beserta penjelasan dari masing-masing variabel di penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,641	4,629		,354	,725
1	TOTAL_X1	,102	,072	,160	1,423	,162
	TOTAL_X2	,397	,094	,469	4,206	,000
	TOTAL_X3	,418	,097	,495	4,322	,000
	TOTAL_X4	-,003	,065	-,004	-,042	,967

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kapasitas sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05 yaitu 0,162 . Hal ini berarti H_{a1} ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel Kapasitas sumber daya manusia lebih besar dari 0,05.

2. Uji hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti H_{a2} diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi l lebih kecil dari 0,05.

3. Uji hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah memiliki nilai signifikasi sama dengan dari *alpha* 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti H_{a3} diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap terhadap Keterandalan Pelaporan karena nilai signifikasi yang dimiliki variabel Pengawasan Keuangan Daerah sama dengan dari 0,05.

4. Uji hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengendalian Intern memiliki nilai signifikasi lebih besar dari *alpha* 0,05 yaitu 0,967. Hal ini berarti H_{a4} ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan karena nilai signifikasi yang dimiliki variabel Pengendalian Intern lebih besar dari 0,05.

Hasil tabel 4.14

Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_{a1}	Kapasitas Sumber Daya Manusia	Ditolak
H_{a2}	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Diterima
H_{a3}	Pengawasan Keuangan Daerah	Diterima
H_{a4}	Pengendalian Intern	Ditolak

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 21 (2021)

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan tentang pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran. Adapun hasil pengujian tersebut sapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu di dalam sebuah organisasi (entitas), atau sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi (entitas) secara efektif dan efisien.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004) dalam Zuliarti (2012), untuk dapat menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jayanti, 2018) yang menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan. Dimana kondisi sebagian para pegawai subbagian akuntansi atau tata usaha memiliki latar belakang pendidikan yang baik, maka sangatlah memungkinkan para pegawai sub bagian akuntansi menangani pelaporan keuangan dengan baik, sementara menurut peraturan perundang-undangan telah mewajibkan setiap satuan kerja untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan maka pegawai yang ada diberdayakan. Namun hasil pada penelitian ini menunjukkan baik atau tidaknya kondisi sumber daya manusia rupanya tidak mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dan beranggapan faktor lain yang lebih mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan. Teknologi informasi tidak selalu pada penggunaan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi saja, teknologi informasi juga mencakup dalam pengiriman dan penyampaian informasi. Melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta potensi pemanfaatannya luas, maka peluang bagi berbagai pihak untuk mendayagunakan, mengakses, dan mengelola informasi keuangan daerah secara akurat semakin terbuka lebar.

Menurut Herlambang dan Desi (2008) dalam Zuliarti (2012), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware, dan software untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga dapat berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dan teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi yang ada di setiap Organisasi Perangkat Daerah Pesawaran telah dilaksanakan dengan optimal dan membantu para pengguna untuk mengevaluasi kegiatan suatu entitas dalam periode pelaporan. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi membantu menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel serta tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muzakki, 2016) yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan.

4.4.3 Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan. Pengawasan keuangan daerah merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah

berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang – undangan (peraturan menteri dalam negeri nomor 51 tahun 2010). Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penyusunan dan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Pesawaran secara tidak langsung telah menghasilkan laporan keuangan yang handal, dikarenakan laporan keuangan akan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, selain itu dalam penerbitan laporan keuangan kepada publik, akan tepat waktu serta menyajikan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bagaswara, 2019) yang menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan.

4.4.4 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Azhar Susanto (2013:95) menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang undang dan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gusti, 2019) yang menunjukkan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan pengendalian intern pada Organisasi Perangkat Daerah Pesawaran harus tetap ditingkatkan. Karena pengendalian intern tidak hanya mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan tapi juga memberikan jaminan untuk mengamankan aset, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, dan untuk membantu organisasi mengelola risiko secara lebih baik dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

